

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Melalui karya tersebut peran seorang *Director of Photography* (DOP) sangat vital dalam produksi film dokumenter, baik dari segi teknis maupun artistik. Seorang *Director of Photography* bertanggung jawab tidak hanya terhadap peraturan pencahayaan, komposisi gambar, White Balance, dan Pemilihan lensa. Tetapi juga dalam menciptakan atmosfer visual yang mendukung narasi dan emosi cerita. *Director of Photography* bekerja secara kolaboratif dengan sutradara untuk mewujudkan visi kreatif film melalui gambar yang tidak hanya estetik tetapi juga mendalam secara makna. *Director of Photography* dalam pembuatan karya dokumenter untuk membangun cerita serta untuk mengangkat nilai-nilai kebudayaan yang ingin disampaikan kepada khalayak luas melalui visual di tuntut untuk menciptakan visual yang autentik dan memiliki pesan yang mendalam, yang dapat mempermudah pemahaman khalayak tentang kebudayaan daerah. Dalam konteksnya seorang DOP harus memiliki kreativitas dalam menangkap konteks budaya yang ditulis oleh seorang sutradara dan pemilihan teknik pengambilan gambar serta pemilihan lokasi yang tepat untuk melakukan produksi visual. DOP harus mampu memilih teknik-teknik sinematografi yang dapat menggugah perasaan penonton dan memberikan pengalaman visual yang tidak hanya indah tetapi juga informatif dan menggugah.

5.2. Saran

Kendala atau kesulitan yang dialami oleh penulis sebagai *Director of Photography* dalam proses produksi dokumenter ini, yaitu pada bagian beberapa penerapan teknik pengambilan visual dan teknik pencahayaan yang penulis tidak bisa menerapkan kedalam produksi dokumenter ini, selain itu beberapa kendala alat yang bermasalah pada saat proses produksi yang membuat proses produksi sedikit lebih lama. Beberapa teknik yang tidak bisa penulis terapkan dalam produksi ini antara lain Nose Room, Lead Room, Key

Lighting dan Fill Lighting. Hal tersebut tidak bisa penulis terapkan karena pada saat produksi lokasi yang ada tidak bisa untuk melakukan beberapa teknik tersebut karena ada keterbatasan luas wilayah dari beberapa lokasi yang akan dibuat pengambilan gambar. Terkait dengan alat dikarenakan penulis sebagai *Director of Photography* tidak mengecek alat terlebih dahulu sehingga tidak mengetahui jika ada beberapa alat yang rusak seperti lightstand dan gimbal stabilizer.

Saran atau solusi dari kendala yang penulis alami, yaitu :

- a. Saat pra produksi, melakukan riset terlebih dahulu terkait teknik-teknik cinematography yang akan digunakan untuk pemilihan saat proses pengambilan gambar. Setelah melakukan riset teknik cinematography, melakukan survey lokasi yang akan digunakan lalu kaitkan dengan teori yang ada pada saat dilokasi tersebut kira-kira ada teori apa saja yang bisa digunakan pada saat produksi.
- b. Sebelum melakukan produksi syuting jangan lupa untuk mengecek alat terlebih dahulu sebelum masuk kedalam lokasi syuting, seorang DOP seharusnya lebih teliti dalam menggunakan alat yang akan digunakan.